

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Keaktifan Belajar

Hamzah B. Uno dkk menjelaskan bahwa keaktifan belajar merupakan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilihat dari keaktifan siswa dalam mencari atau memberikan informasi, bertanya, bahkan aktif dalam kesimpulan pelajaran. Selain itu, adanya interaksi aktif secara terstruktur dengan siswa maupun guru, kesempatan bagi siswa untuk menilai hasil karyannya sendiri, dan adanya pemanfaatan sumber belajar secara optimal.⁸

Martimis yamin menyatakan bahwa keaktifan belajar adalah suatu usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam proses pembelajaran terjadilah perubahan dan peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan siswa, baik dalam ranah kognitif, psikomotor, dan efektif.⁹

Keaktifan dapat dikategorikan menjadi keaktifan jasmani dan rohani, keaktifan jasmani dan rohani meliputi: 1) keaktifan indera yaitu pendengaran, penglihatan, peraba, dan lain-lain. 2) keaktifan akal 3) keaktifan ingatan.

⁸ Hamzah B. Uno, et al, *Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Dan Menaik (PAILKEM)*, (Jakarta:Bumi aksara 2011), hlm. 33.

⁹ Martimis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta:Gaung Persada Press, 2007), hlm. 82.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keaktifan belajar yang dapat dilakukan disekolah menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul B. Diedrich meliputi:

- a. *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain, dan sebagainya.
- b. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interview, diskusi dan sebagainya.
- c. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik, pidato, dan sebagainya.
- d. *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin, dan sebagainya.
- e. *Drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta, patroon dan sebagainya.
- f. *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model merepasi, bermain, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya.
- g. *Mental activities*, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.
- h. *Emotional activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum dan sebagainya.¹⁰

Belajar memerlukan keaktifan dari siswa maupun guru, oleh karena itu baik guru maupun siswa harus berinteraksi aktif agar potensi siswa dapat berkembang seoptimal mungkin.¹¹ Dalam proses pembelajaran yang aktif terjadi dialog yang interaktif antara siswa dengan siswa, siswa

¹⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hlm. 173.

¹¹ Sakilah, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2017), hlm. 28.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan guru atau siswa dengan sumber belajar lainnya.¹²Sebenarnya dalam pembelajaran aktif baik bagi guru dan peserta didik sama-sama mengambil peran yang penting.

Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik dan pribadi yang mereka miliki.¹³ Siswa dapat dikatakan aktif dapat dilihat dari ciri-ciri berikut ini:

1. Siswa aktif mencari atau memberikan informasi, bertanya bahkan dalam membuat kesimpulan.
2. Adanya interaksi aktif secara terstruktur dengan siswa
3. Adanya kesempatan bagi siswa untuk menilai hasil karyanya sendiri.
4. Adanya pemanfaatan sumber belajarnya secara optimal.¹⁴

Menurut Jamal Ma'mur Asmani karakteristik keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari indikator berikut:

1. Siswa aktif bertanya
2. Siswa aktif mengemukakan gagasan
3. Siswa aktif mempertanyakan gagasan oranglain dan gagasannya
4. Siswa aktif bekerja, terlibat, dan berpartisipasi dalam pembelajaran yang dihadapinya.
5. Siswa aktif menyimpulkan pelajaran.¹⁵

¹² Hamzah B.Uno, *Op. Cit.*, hlm, 2.

¹³ Hartono dkk, *Op Cit.*, hlm. 39.

¹⁴ Hamzah B. Uno, *Op. Cit.*, hlm. 33.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Alat ukur keaktifan belajar siswa adalah dengan menggunakan observasi yaitu dengan cara diamati bentuk aktivitas siswa tersebut, kemudian dilakukan penilaian. Penilaian “1” jika aktivitas siswa tersebut dilaksanakan, dan penilaian “0” jika aktivitas siswa tersebut tidak dilaksanakan. Sedangkan klasifikasi penilaian terdiri dari sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah.¹⁶ Dasim Budimansyah menyatakan keaktifan belajar siswa yang dapat diamati berupa aktif mental. Aktif mental dapat dilihat dari indikator sering bertanya, sering mempertanyakan gagasan orang lain, dan sering mengungkapkan gagasan. Syarat berkembangnya aktif mental adalah tumbuhnya perasaan tidak takut, seperti takut ditertawakan, takut disepelekan, atau takut dimarahi jika salah.¹⁷

2. Metode *Non-Directive*

Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Hamdani menyatakan bahwa metode pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk menyajikan, menguraikan, memberikan contoh, dan memberikan latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁸ Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran.

¹⁵Jamal Ma'mur Asman. *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, (Yogyakarta: Diva Press (Anggota IKAPI)), 2011, hlm. 92.

¹⁶ Gimin, Instrumen dan pelaporan hasil dalam penelitian tindakan kelas, (Pekanbaru:UNRI Pers), 2008, hlm. 10

¹⁷Dasim Budiansyah, *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Genesindo, 2009), hlm. 76.

¹⁸Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 155.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peranan metode dalam mengajar ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Dengan metode mengajar yang efektif diharapkan tumbuh berbagai kegiatan siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru.

Rostiyah N.K mengatakan bahwa metode *Non-Directive* dikembangkan untuk membuat pendidikan menjadi suatu proses aktif bukan pasif. Cara mengajar ini dilakukan agar para siswa mampu melakukan observasi mereka sendiri, mampu mengadakan analisis mereka sendiri, dan mampu berpikir sendiri. Mereka bukan hanya mampu menghafal dan menirukan pendapat orang lain. Juga untuk merangsang para siswa agar berani dan mampu menyatakan dirinya sendiri dengan aktif, bukan hanya menjadi pendengar yang pasif terhadap sesuatu yang dikatakan oleh guru.¹⁹

Di dalam pelaksanaan metode *Non- Directive* Guru hanya memberi permasalahan yang merangsang proses berpikir siswa, sehingga objek belajar berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan yang digalinya, aktif berpikir dan menyusun pengertian yang baik.

3. Langkah-langkah metode *Non - Directive*

Agar penggunaan metode ini efektif maka perlu mengikuti langkah-langkah berikut ini:

- a) Guru memberi permasalahan yang merangsang proses berpikir siswa
- b) Guru memberikan pokok-pokok tugas

¹⁹ Istarani, *Op.Cit*, hlm. 104.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Guru menjelaskan objek belajar yang diinginkan
- d) Siswa melakukan kegiatan sebagaimana yang disarankan oleh guru
- e) Mengumpulkan hasil kerja masing-masing siswa
- f) Melakukan penilaian dari hasil kerja siswa.²⁰

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Non – Directive*

Metode *Non-Directive* memiliki beberapa kelebihan diantaranya:

- a. Menumbuhkan semangat belajar siswa secara mandiri
- b. Akan tumbuh semangat tanggung jawab atas pekerjaannya.
- c. Jiwa berkompetisi antara siswa lebih meningkat, sebab setiap siswa ia mengerjakan atau menemukan yang terbaik
- d. Siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan yang digalinya
- e. Siswa akan aktif berpikir dalam menyusun pengertian yang baik
- f. Siswa lebih giat mencari bahan dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
- g. Siswa mampu melakukan observasi mereka sendiri.
- h. Siswa bukan hanya mampu menghafalkan dan menirukan pendapat orang lain, tetapi dia mampu menemukan sendiri.²¹

Adapun Kekurangan dari metode *Non-Directive* adalah:

- a. Sulit mengontrol apakah siswa benar-benar bekerja
- b. Sering sekali bahan yang dicari sulit didapatkan
- c. Seringkali siswa dalam mengerjakannya kurang bersungguh-sungguh, sehingga baginya yang penting selesai.
- d. Waktu penyelesaian sering dilampaui.²²

²⁰*Ibid.*

²¹*Ibid.*, hlm. 105.

²²*Ibid.*, hlm. 104.



5. Hubungan Metode Non Directive dengan Keaktifan Belajar Siswa

Roestiyah mengemukakan bahwa metode *Non-Directive* dikembangkan untuk membuat pembelajaran menjadi suatu proses belajar yang aktif bukan pasif. Cara mengajar ini dilakukan agar siswa mampu mengadakan analisa sendiri, dan mampu berpikir sendiri, siswa bukan hanya mampu melafalkan dan menirukan pendapat orang lain. Juga untuk merangsang para siswa agar berani dan mampu menyatakan dirinya sendiri dengan aktif, bukan hanya menjadi pendengar yang pasif terhadap segala sesuatu yang dikatakan oleh guru.²³ Oleh karena itu, metode *Non-Directive* adalah metode untuk membuat pembelajaran menjadi suatu proses yang aktif sehingga dapat dikatakan dapat membantu meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran.

Dalam melakukan suatu proses pembelajaran guru haruslah memiliki metode, agar siswa dapat belajar secara aktif dan efisien, dan tujuan pembelajaran dapat dicapai. Salah satu langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di targetkan adalah guru harus menguasai strategi. Dan metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh guru untuk menyajikan bahan pembelajaran kepada siswa di dalam kelas.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, sejauh jangkauan penulis penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh:

²³*Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
1. Dewi Marlina dari Mahasiswa Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan jurusan pendidikan sejarah Universitas Riau Tahun 2011, pernah melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Metode *Non-Directive* untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN 002 Kerumutan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Palelawan”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh saudara Dewi Marlina ialah meningkatnya motivasi belajar siswa dari 60,4% menjadi 87,5%²⁴. Meskipun demikian terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh saudara Dewi Marlina dengan peneliti, persamaan yang ada ialah sama-sama melakukan penelitian dengan menggunakan metode *Non-Directive*, dan perbedaannya seperti: meningkatkan Motivasi dengan Keaktifan, Mata Pelajaran IPS dengan IPA, Kelas V dengan III, serta tempat Penelitian di kerumutan dengan sungai buluh.
 2. Nurvita Islamia dari Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Metode *Non –Directive* untuk meningkatkan Hasil belajar siswa pada mata Pelajaran sains di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 007 Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh saudara Nurvita Islamia ialah meningkatnya Hasil

²⁴ Dewi Marlina, Penggunaan Metode *Non Directive* untuk meningkatkan Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 002 Kerumutan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Palelawan, <http://Libunri.ac.id/skripsi>, dikutip pada hari Selasa pukul 20.00.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar siswa dari 34,8% menjadi 75%.²⁵ Meskipun demikian terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh saudara Nurvita Islamia dengan peneliti, persamaannya ialah sama-sama menggunakan metode *Non-Directive*, dan perbedaannya seperti: meningkatkan Hasil dengan Keaktifan, Kelas IV dengan III, dan Tempat Penelitian di Kampung Baru dengan Sungai Buluh.

Dari uraian diatas, dijelaskan bahwa metode *Non-Directive* sudah pernah diteliti. Namun, dapat dipertegas bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berbeda dengan yang sudah ada yaitu Penerapan Metode *Non-Directive* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 006 Sungai Buluh Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pengamatan di kelas III Sekolah Dasar Negeri 006 Sungai Buluh pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam masih sangat pasif. Permasalahan nampak tentunya tidak dapat dilepaskan dari beberapa penyebab. Penyebab ini antara lain yaitu pembelajaran masih berpusat pada guru, metode yang digunakan masih menggunakan metode yang tergolong belum bisa menimbulkan keaktifan belajar pada diri siswa dalam belajar.

Permasalahan tersebut berdampak pada proses belajar siswa itu sendiri dalam mengikuti kegiatan belajar Ilmu Pengetahuan Alam. Mereka masih

²⁵ Nurvita Islamia, Penerapan Metode Non Directive Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 007 Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi, (Pekanbaru:Pustaka UIN SUSKA RIAU, 2016).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bergantung pada guru dan cenderung ingin belajar pada jadwal pembelajaran saja. Fakta permasalahan ini mendorong peneliti untuk menemukan suatu solusi, yaitu perlunya suatu strategi pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru yang aktif tetapi siswa juga ikut aktif, maka dari itu peneliti mendapatkan metode yang cocok untuk meningkatkan keaktifan belajar pada siswa yaitu metode *Non-Directive*.

D. Indikator Keberhasilan

1. Aktivitas Guru

Indikator penerapan aktivitas guru melalui metode *Non-Directive* dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Guru memberi permasalahan yang merangsang proses berpikir siswa
- b. Guru memberikan pokok-pokok tugas
- c. Guru menjelaskan objek belajar yang diinginkan
- d. Guru meminta siswa melakukan kegiatan sebagaimana yang disarankan oleh guru
- e. Guru mengumpulkan hasil kerja masing-masing siswa
- f. Guru melakukan penilaian dari hasil kerja siswa

Kinerja aktivitas guru dikatakan berhasil, apabila aktivitas guru mencapai kategori baik dengan rentang 81%-100%.

2. Aktivitas Belajar Siswa

Indikator Aktivitas Belajar melalui metode *Non-Directive* dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Siswa menerima permasalahan dari guru yang dan mulai berpikir cara menyelesaikan permasalahan tersebut.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Siswa mengerjakan pokok-pokok tugas yang diberikan guru
- c. Siswa mendengar penjelasan dari guru terkait objek belajar yang diinginkan
- d. Siswa melakukan kegiatan sesuai yang disarankan oleh guru
- e. Siswa mengumpulkan hasil kerjanya kepada guru.
- f. Siswa menunggu hasil penilaian dari hasil kerjanya.

3. Aktivitas siswa

Indikator keaktifan siswa selama pembelajaran dengan penerapan metode *Non-Directive* adalah sebagai berikut:

- a. *Visual activities*. Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran melalui gambar terkait materi
- b. *Oral activities*. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman dan menyatakan pendapat
- c. *Listening activities*. Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi
- d. *Writing activities*. Siswa aktif menulis hasil diskusi
- e. *Mental activities*. Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- f. *Emotional activities*. Siswa berani mempertahankan pendapat.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui metode *Non-Directive* mencapai interval 56%- 75%.²⁶ Artinya presentase tersebut keaktifan belajar

²⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 257.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa tergolong “Cukup Tinggi”, hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yaitu sebagai berikut:²⁷

Tabel II.I
Interval Kategori Keaktifan Belajar Siswa

No	Interval	Kategori
1	76-100%	Tinggi
2	56-75%	Cukup Tinggi
3	40-55%	Kurang Tinggi
4	<40%	Tidak Tinggi

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan Hipotesis Tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan metode *Non-Diective* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas III Sekolah Dasar Negeri 006 Sungai Buluh Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), hlm. 246.